

## IMPLEMENTASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI KEBAHARAN 1 KOTA SERANG

Vini Utami, Prof. Dr. Sholeh Hidayat, M.Pd, Damanhuri, M.Pd  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Email: viniutami.vu@gmail.com

**Abstract: Implementation Of Teacher Profesional Competency In Learning At Kebaharan 1 Elementary Schools In Serang.** This study aims to identify and describe the professional competence of teachers in learning elementary schools in class V B students at SDN Kebaharan 1, Serang City. The approach used in this research is descriptive qualitative type with the subject of class teachers and students of class V B SDN Kebaharan 1 Serang City. Data collection was carried out through passive participation observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used was the Miles and Huberman model. Researchers tested the credibility of the data through triangulation of sources and techniques. The result showed that the teacher already understood the concept of implementing teacher professional competence of teachers in learning that has been strived for by class V B teachers of SDN Kebaharan 1 Serang City, the researchers see that it is good. Class V B teachers at SDN Kebaharan 1 Serang City have also had a positive impact on students in their efforts to implement teacher professional competence in learning.

**Keywords :** *Professional Competence, Teacher, Learning*

**Abstrak: Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kebaharan 1 Kota Serang.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran di sekolah dasar pada peserta didik kelas V B di SDN Kebaharan 1, Kota Serang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif jenis deskriptif dengan subjek guru kelas dan peserta didik kelas V B SDN Kebaharan 1 Kota Serang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi pasif, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Peneliti menguji kredibilitas data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah memahami terkait konsep implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran. Kemudian dalam proses implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran yang sudah diupayakan oleh guru kelas V B SDN Kebaharan 1 Kota Serang dilihat oleh peneliti sudah baik. Guru kelas V B SDN Kebaharan 1 Kota Serang juga telah memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik dalam upaya implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran.

**Kata Kunci :** *Kompetensi Profesional, Guru, Pembelajaran.*

### PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu kunci dari keberhasilan pendidikan, seorang guru mempunyai andil yang cukup besar dalam mewujudkan cita-cita bangsa untuk memajukan pendidikan. Di Indonesia sendiri telah di atur oleh Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”

sistem pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu efisiensi perkembangan pendidikan. Akan tetapi pada kenyataannya pendidikan di Indonesia masih terbelang rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Dalam hal ini banyak kasus yang ditemukan bahwa masih ada sebagian anak yang

tidak mengenyam bangku pendidikan sebagaimana mestinya. Tidak jarang dijumpai anak-anak dibawah umur yang seharusnya belajar disekolah dengan nyaman justru mengamen, berjualan asongan di pinggiran jalan atau bahkan meminta-minta di pinggiran jalan (Ade Mesti Anugrah, 2018).

Data Unicef (2015) yang menyebut sekitar 2,5 juta anak Indonesia tidak dapat menikmati pendidikan lanjutan dengan rincian; 600 ribu tidak bisa masuk sekolah dasar (SD) dan 1,9 juta tidak bisa masuk sekolah menengah pertama (SMP). Data tersebut diperkuat temuan sementara, hasil survei Badan Pusat Statistika (BPS, 2015). Data statistik tingkat provinsi dan kabupaten menunjukkan bahwa terdapat kelompok anak-anak tertentu yang terkena dampak paling rentan yang sebagian besar berasal dari keluarga miskin sehingga tidak mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu, memiliki kemungkinan putus sekolah empat kali lebih besar dari pada mereka yang berasal dari keluarga berkecukupan. Untuk data statistik geografis tingkat putus sekolah anak SD di desa 3:1 dibandingkan dengan di daerah perkotaan (Yulianisa Sulistyoningrum, 2015).

Hal tersebut terjadi karena dipicu oleh faktor kekurangan tenaga pengajar untuk daerah terpencil dan tergolong berpenghasilan rendah. Tingkat putus sekolah anak di desa dapat mencapai 3% jika dibandingkan dengan anak di perkotaan. Dengan diadakannya guru garis depan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) saat ini diharapkan mampu mengurangi jumlah anak putus sekolah terutama di daerah terpencil (Yulianisa Sulistyoningrum, 2015). Hal tersebut menandakan bahwa

masih rendahnya pelaksanaan pemerataan pendidikan di Indonesia. Untuk itu sudah seharusnya menjadi perhatian pemerintah yang sangat penting dalam mengatur sistem pendidikan di Indonesia.

Seiring berjalannya waktu sistem pendidikan mengalami perubahan dengan tantangan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berdaya saing. Kurikulum baru yang ditetapkan oleh pemerintah adalah kurikulum 2013, kurikulum 2013 mengusung tema “menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif (berkarakter), melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan secara terintegritas. Oleh karena itu, sosialisasi perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar kurikulum 2013 yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal. Dalam hal ini pemerintah memiliki peranan penting dalam mensosialisasikan kurikulum 2013.

Berbagai kebijakan atau cara untuk mensosialisasikan kurikulum 2013 kepada guru, kepada kepala sekolah, pengawas umumnya disisipkan melalui kegiatan rapat dinas, workshop, seminar, pendidikan dan pelatihan kegiatan-kegiatan seperti KKG, MGMP, KKS, dan forum pengawas sekolah. Sangat dibutuhkan guru yang professional sebagai penunjang menentukan keberhasilan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 mampu menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, disiplin, dan berkarakter sesuai dengan kurikulum 2013 agar pendidik mampu melaksanakannya secara optimal.

Apapun kurikulumnya harus didukung oleh guru yang professional karena mereka merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran yang

berhadapan langsung dengan peserta didik. Namun sebagian guru belum sepenuhnya memahami konsep kurikulum 2013. Karena materi kurikulum 2013 sangat jauh berbeda dengan KTSP baik dari segi penilaian maupun cara pengajarannya. Terlebih kurikulum 2013 dilandasi dengan pemikiran tantangan masa depan di abad ke-21 yang ditandai dengan ilmu pengetahuan masyarakat yang terus berkembang (*knowledge based society*) dan kompetensi masa depan dengan teknologi informatika yang semakin canggih dengan itu guru dituntut agar mampu menguasai teknologi, mungkin sebagian guru yang terbilang masih usia muda mampu untuk memahami teknologi dengan baik tapi tidak dengan guru yang sudah senior mungkin mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami teknologi.

Kurangnya pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran kurikulum 2013 secara tidak langsung membuat guru kurang kompeten dalam menjalankan tugasnya sebagai guru profesional. Sehingga guru dalam mengajar dan memberikan materi hanya yang itu-itu saja, atau yang hanya guru tersebut ketahui dan pahami saja dari tahun-ketahun. Padahal setiap pengetahuan akan berkembang mengikuti arus globalisasi sehingga guru harus mengikutinya agar tidak menjadi guru yang kurang pemahaman ketinggalan zaman dan tidak profesional. Masih banyak guru di sekolah yang mengajar mata pelajaran bukan dibidang studi yang dipelajarinya. Hal ini terjadi karena persoalan kurangnya guru pada bidang studi tertentu. Bahkan tidak sedikit guru yang sarjana, namun tidak berlatar belakang sarjana pendidikan sehingga bermasalah dalam aspek pedagogik.

Berdasarkan data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016, mutu pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan kualitas guru sebagai komponen penting dalam pendidikan tergolong sangat memprihatinkan, berada di urutan ke-11 dari urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia (Syarif Yunus, 2018). Hal ini menjadi cermin konkret akan kualitas dan kuantitas guru di Indonesia. Maka harus ada langkah serius untuk membenahi kualitas guru di Indonesia. Kompetensi guru menjadi syarat utama tercapainya kualitas belajar yang baik. Guru yang kompeten akan meniadakan problematika belajar akibat kurikulum. Kompetensi guru harus berpijak pada kemampuan guru dalam mengajarkan materi pelajaran secara menarik, inovatif, dan kreatif yang mampu membangkitkan gairah siswa dalam belajar.

Rendahnya pendidikan di Indonesia menjadi sorotan penting dalam ranah pendidikan hal ini disebabkan karena kurangnya tenaga pendidik yang kompeten dibidangnya. Dalam dunia pendidikan belum optimalnya fasilitas yang menunjang terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran dan pengimplementasian kompetensi profesional guru. Ketersediaan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah masih kurang dan terjadi ketidakpemerataan, baik dalam infrastruktur pembangunannya maupun sumber belajar. Hal tersebut dibuktikan pada 2016, Badan Pusat Statistika (BPS) ternyata mencatat rata-rata lama sekolah di Banten baru mencapai 8,37 tahun. Rata-rata lama sekolah juga berbeda di tiap daerah. Tangerang Selatan di utara

memiliki lama rata-rata sekolah 11,58 tahun. Sedangkan di bagian selatan di Lebak hanya 6,19 tahun, Pandeglang 6,62 tahun, dan Kabupaten Serang 6,98 tahun. Di Kabupaten Serang saja, tiga dari sepuluh peserta didik bertaruh nyawa karena sekolah rusak berdasarkan data yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ada 48% sekolah di Banten yang rusak dan akibatnya penggunaan ruang kelas dilakukan bergantian dan menjadikan belajar tidak kondusif (Bahtiar Rifa'i, 2017).

Kurangnya ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang menghambat bagi para pendidik maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga hal ini menjadi poin penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah tentang pendidikan di Indonesia. Sekolah yang buruk membuat motivasi belajar peserta didik dan pendidik berkurang. Hingga akhirnya para peserta didik terutama yang berada di pedesaan terpencil memutuskan meninggalkan sekolah akibat fasilitas sarana prasarana dan kualitas pendidikan yang tidak memadai. Berdasarkan beberapa permasalahan faktor penghambat proses pembelajaran sudah jelas bahwa keterbatasan fasilitas yang masih sangat kurang menjadi salah satu hal penting dalam menunjang proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya mutu pendidikan dari ketersediaan tenaga pendidiknya yang kurang kompeten dalam bidangnya, dan ketersediaan fasilitas yang menunjangpun masih sangat kurang sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap guru maupun peserta didiknya. Bahkan sebagian guru belum sepenuhnya memahami konsep kurikulum 2013 sehingga dibalik itu semua dibutuhkan

guru yang memiliki kompetensi profesional untuk bisa memberikan stimulus yang baik terhadap peserta didik, serta mampu mengarahkan dan membimbing peserta didiknya agar tetap aktif, kreatif dan mampu memahami pembelajaran kurikulum 2013. Sehingga dalam hal ini pengimplementasian kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 sangat diperlukan untuk ketercapaian pelaksanaan kurikulum 2013.

Guru menjadi objek vital betapa pentingnya kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran untuk mendukung kesuksesan pelaksanaan kurikulum 2013. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti beberapa hal tersebut terkait dengan kompetensi profesional guru dan seberapa besar kompetensi profesional guru yang sudah terealisasikan dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana tema tersebut dijadikan untuk judul dalam penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini "Untuk mengetahui proses pengimplementasian kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Sekolah Dasar?". Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka peneliti jabarkan dalam beberapa masalah khusus sebagai berikut :

Untuk mengetahui pemahaman guru mengenai pentingnya penerapan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran di sekolah dasar

1. Untuk mengetahui pemahaman guru mengenai pentingnya penerapan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran di sekolah dasar
2. Untuk mengetahui proses pengimplementasian kompetensi

- professional pada pembelajaran tematik di sekolah dasar
3. Untuk mengetahui hasil pengimplementasian kompetensi professional guru pada pembelajaran tematik di sekolah dasar

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di SDN Kebaharan 1 Kota Serang bertempat di Jl. Ayip Usman Kebaharan Dukuh, Lopang, Kec. Serang, Kota Serang Prov. Banten. Subyek penelitian ini yaitu guru kelas dan peserta didik kelas V B. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dengan cara triangulasi teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan menggunakan observasi berstruktur yaitu dengan melakukan pengamatan menggunakan panduan observasi pada saat pengamatan dilakukan. Pengamatan ini dilakukan saat subyek melakukan kegiatan pembelajaran dan pada saat jalannya wawancara.

Kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali sampai didapatkan semua data yang diperlukan. Pelaksanaan yang berulang ini memiliki keuntungan dimana responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya.

2. Wawancara

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti tidak hanya menggunakan metode observasi, tetapi peneliti juga menggunakan metode wawancara semiterstruktur yang sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, guna mendapatkan data dari subyek yang mengalami dan terlibat langsung dalam masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Untuk menghasilkan penelitian yang valid dan didukung oleh bukti otentik serta nyata dan bisa lebih dipercaya, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini akan membantu peneliti dalam melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan ialah model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN**

Berikut pemaparan hasil wawancara terhadap informan terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri Kebaharan 1 Kota Serang.

- a. **Pemahaman Guru Mengenai Pentingnya Penerapan Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Menurut Ibu Husnul keprofesionalan merupakan suatu bentuk dari kemampuan melakukan atau orang yang sudah terampil dalam mengajar, mendidik, membimbing peserta didik yang tidak bisa menjadi bisa dan yang tidak mampu menjadi mampu. Semua guru akan seoptimal mungkin dalam memenuhi standar memberikan pembelajaran. Sejauh beliau mengajar menjadi guru SD beliau sudah mengeluarkan berbagai upaya dengan seprofesional mungkin dalam melakukan tugas menjadi guru karena menurut Ibu Husnul sebagai guru dituntut untuk selalu professional dalam menjalankan tugasnya yang sebagaimana nantinya guru itu akan di gugu dan ditiru.

Ibu Husnul menuturkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya menjadi seorang guru profesional terdapat beberapa hambatan antara lain seperti pandemi yang sedang menimpa Indonesia saat ini membuat guru-guru menjadi lebih kesulitan dalam memberikan pembelajaran terutama untuk peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca, menulis dan menghitung. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana di masa pandemi ini juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan di dalam kelas karna pandemi dan aturan pemerintah sekolah tatap muka dilarang maka pembelajaran dilakukan secara daring/online lalu peserta didik mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan ke sekolah secara bergantian berdasarkan piket guru kelas yang berada di sekolah.

Kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan tugas menjadi guru di masa pandemi seperti sekarang ini membuat para guru mengeluarkan berbagai macam upayanya agar tetap memberikan pembelajaran. Beliau menuturkan upaya yang dilakukan yaitu ketika para murid bergantian mengumpulkan tugas ke sekolah Ibu Husnul memberikan sedikit penjelasan kepada beberapa peserta didik yang kurang memahami materi yang diberikan dengan protokol kesehatan lengkap dan juga dibatasi jumlah peserta didik di dalam ruangan kelas.

Ibu Husnul mengatakan jika dengan keadaan memungkinkan beliau biasanya mendatangi rumah peserta didik yang memang sangat membutuhkan bimbingan dan pembelajaran secara khusus misalnya peserta didik yang belum lancar

dalam membaca, menulis, dan berhitung namun tidak memiliki alat komunikasi dalam pembelajaran secara daring/online dengan menggunakan media pembelajaran berupa buku bacaan atau lainnya dan tetap mengikuti aturan protokol kesehatan yang lengkap sesuai dengan anjuran pemerintah ketika sedang berada dirumah peserta didik.

Selain itu juga Ibu Husnul menuturkan bahwa terdapat beberapa cakupan penting yang ada pada kompetensi profesional guru yang harus di pahami guru seperti memahami materi ajar yang ada pada kurikulum sekolah, mampu memahami konsep, struktur, metode keilmuan. Mampu memahami konsep mata pelajaran tertentu dan juga menerapkan segala konsep yang ada pada kehidupan sehari-hari. Kurang lebih seperti itu cakupan penting yang terdapat dalam kompetensi profesional guru yang menurutnya sangat berpengaruh penting terhadap pelaksanaan kompetensi profesional karena cakupan-cakupan tersebut sebagai indikator keberhasilan yang ada pada guru yang memiliki kompetensi profesional.

Dalam melaksanakan kompetensi profesional guru Ibu Husnul menjelaskan bahwa sudah pasti hasil belajar peserta didik sangat keterkaitan dengan kompetensi profesional guru. Karena para peserta didik akan mengerti materi pembelajaran dengan baik jika guru yang memberikan materi pembelajaran sangat teliti, kreatif dan juga secara profesional dibantu dengan media pembelajaran atau sebagainya. Para guru harus terus meningkatkan kompetensinya karena kompetensi profesional guru itu harus

terus di tingkatkan agar meningkatkan mutu pembelajaran dan menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas.

Namun dalam meningkatkan kompetensi profesional guru para guru pun membutuhkan sekiranya fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung agar para guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan lancar dan tidak terjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru atau bisa dengan cara para guru diikut sertakan dalam pelatihan-pelatihan guru.

Fasilitas sarana dan prasarana yang belum memadai tersebut menurut beliau para guru dapat mengoptimalkan kebutuhan tersebut dengan segala cara dan seprofesional mungkin yaitu dengan menggunakan fasilitas sarana dan prasarana yang ada dan bisa juga para guru menambahkan keterampilan kreativitas guru yang dimiliki agar tidak menjadi monoton dalam pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan kompetensinya terdapat dampak sebagaimana di tuturkan oleh Ibu Husnul misalnya saja anak menjadi lebih mudah faham dalam belajar karena teknik pembelajaran atau cara guru menyampaikan materi lebih mudah diterima, dengan begitu peningkatan kompetensi profesional guru berdampak baik bagi peserta didik. Semakin meningkat kompetensi profesional guru maka semakin meningkat pula hasil belajar peserta didik.

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru terdapat manfaat yang di dapatkan, menurut Ibu Husnul peserta didik menjadi

lebih rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan juga tepat waktu dalam mengumpulkan tugas tersebut dan juga menurut beliau nilai-nilai tugas dan prestasi siswa menjadi lebih baik yang sebelumnya biasa saja menjadi lebih baik. Dalam hal sikap, anak-anak menjadi lebih mendengarkan dan melaksanakan apa yang dikatakan guru.

Berdasarkan prestasi siswa yang menjadi lebih baik ada perubahan yang beliau rasakan sebagai seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesional yaitu salah satunya yang beliau rasakan adalah jadi lebih mudah dalam mengajar karena sudah terbiasa dengan profesional dan juga kompetensi profesional yang dimiliki menjadi lebih meningkat selain itu penggunaan media, model, metode dan materi lebih dikuasi dan lebih meningkatkan kreativitas guru.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pemahaman Guru Mengenai Pentingnya Penerapan Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber guru kelas VB SDN Kebaharan 1 Kota Serang. Menurut beliau selama kurang lebih 16 tahun mengajar sebagai guru Sekolah Dasar semua guru akan seoptimal mungkin dalam memenuhi standar dalam memberikan pembelajaran. Sejauh beliau mengajar menjadi guru SD beliau sudah mengeluarkan berbagai upaya dengan seprofesional mungkin dalam melakukan tugas menjadi guru apa lagi sulitnya melakukan pembelajaran jarak jauh atau BDR

(belajar dari rumah) yang dilakukan pada saat ini karena adanya pandemi. Karena menurut beliau tugas seorang guru adalah mengajar jadi sudah menjadi suatu keharusan untuk memberikan pembelajaran bagaimana pun keadaan nya.

Pendapat beliau mengenai guru merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utama adalah mengajar bagaimana pun kesulitan yang dialami guru harus tetap bertanggung jawab terhadap peserta didiknya sesuai dengan M Hosnan. (2016:77) bahwa “guru sebagai tenaga pendidik profesional dengan tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia”.

Menurut beliau seorang guru bagaimanapun keadaannya harus bertanggung jawab terhadap peserta didik untuk memberikan pendidikan secara merata meskipun terdapat beberapa hambatan dalam prosesnya seperti fasilitas sarana dan prasarana yang pas-pasan seperti beberapa peserta didik yang tidak memiliki alat komunikasi untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dan peserta didik yang belum lancar dalam membaca dan berhitung karena peserta didik harus tetap mendapatkan pembelajaran yang baik maka beliau mencari cara lain yaitu bersedia mendatangi peserta didik yang memerlukan perhatian khusus dengan menggunakan buku bacaan sebagai media pembelajaran agar peserta didik

tetap berhasil dalam mendapatkan pembelajaran yang baik.

Pendapat beliau mengenai cara alternatif dalam memberikan pembelajaran yang terhambat karena kurangnya sarana pra sarana sesuai dengan Mulyasa, (2016:41) salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang sangat besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam proses belajar.

Beliau juga menjelaskan bahwa tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran dimana hasil belajar peserta didik itu sangat keterkaitan dengan kompetensi profesional guru. Karena para peserta didik akan mengerti materi pembelajaran dengan baik jika guru yang memberikan materi pembelajaran dengan sangat menguasai materi, menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan mata pelajaran, teliti, kreatif dan juga menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dibantu dengan media pembelajaran atau sebagainya. Para guru harus terus meningkatkan kompetensinya karena kompetensi profesional guru itu harus terus di tingkatkan agar meningkatkan mutu pembelajaran dan menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas.

Pendapat beliau mengenai tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran keterkaitan kompetensi profesional guru sesuai dengan Sholeh Hidayat,



(2017:14) bahwa “kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum pembelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya”.

## **2. Proses Pengimplementasian Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran di SDN Kebaharan 1 Kota Serang**

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan proses implementasi kompetensi professional guru dalam pembelajaran dikelas VB sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 meliputi : (1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Guru dalam melakukan proses pembelajaran selalu mempersiapkan materi pembelajaran dengan pembahasan yang mudah dipahami oleh peserta didik karena pembelajaran jarak jauh yang mengurangi efisiensi pembelajaran tersebut membuat guru menjadi lebih kreatif dalam

mempersiapkan pembelajaran lalu dilanjutkan dengan pemberian materi seperti biasa melalui daring dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik dan tak lupa untuk memberikan motivasi semangat agar terus melakukan pembelajaran di masa pandemi seperti ini. Selanjutnya guru melakukan apersepsi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya lalu dilanjutkan dengan memberikan sedikit penjelasan tema yang akan dipelajarinya dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar peserta didik mudah memahami apa yang dimaksud dengan materi tersebut.

Peserta didik akan lebih mengingat pembelajaran jika ia melakukan nya secara langsung maka dari itu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, setelah selesai memberikan materi pembelajaran beliau memberikan tugas untuk dikerjakan lalu di kumpulkan ke sekolah sebagai bentuk absensi dan dilakukan secara bergantian sesuai protokol kesehatan. Pengumpulan tugas dilakukan pada jadwal piket yaitu senin, selasa, jumat, dan sabtu peserta didik bebas bisa memilih hari apapun untuk mengumpulkan tugasnya agar tidak terjadinya kerumunan dan pada saat mengumpulkan tugas beliau juga melakukan koreksi tugas yang telah dilakukan bersama peserta didik minimal 5-6 orang di dalam kelas dengan berjaga jarak sambil melakukan evaluasi pembelajaran

bersama-sama yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan beliau lakukan sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 pasal 20, menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya guru berkewajiban:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni;
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, dan kondisi fisik tertentu. Atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika;
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Dengan demikian guru juga memiliki hak dan kewajiban yang harus diterima dan dijalankan sebagai konsekuensi dari profesinya, sehingga jika guru dengan sengaja tidak melaksanakan kewajibannya, maka guru tersebut akan mendapat

sanksi, sesuai peraturan perundang-undangan.

### **3. Dampak Terhadap Peserta Didik dari Proses Pengimplementasian Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran**

Proses implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran yang beliau laksanakan dengan berbagai hambatan membuat saya sebagai peneliti pengamati bagaimana beliau dengan sabar dan sepenuh hati melakukan tugasnya untuk memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik padahal bisa saja beliau hanya memberikan materi dan tugas via *Whatsapp* text saja tanpa memperdulikan peserta didik faham atau tidak dan sekedar mementingkan nilai namun beliau tetap melaksanakan tanggung jawabnya sebagaimana guru profesional.

Dampak implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran terhadap peserta didik meskipun di masa pandemi seperti ini tetapi tidak membuat peserta didik patah semangat akan tetapi menjadi lebih disiplin seperti online daring untuk memulai pembelajaran tepat waktu di pagi hari ketika guru menyapa salam peserta didik langsung membalas dengan bentuk online tepat waktu. Selain itu tidak menghilangkan minat peserta didik dalam mencari tahu lebih informasi mengenai mata pelajaran dimana peserta didik melakukan tanya jawab baik secara personal text atau di group kelas lalu peserta didik juga tidak pernah tidak ada yang tidak

mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugasnya mereka selalu mengumpulkan tugasnya sesuai dengan jadwal piket guru dengan tepat waktu dan lengkap tugas-tugasnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa sesuai dengan Prinsip-prinsip profesi tersebut diatur dalam undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dalam Bab III, pasal 7 ayat 1, bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut.

- 1) Memiliki bakat, minat dan panggilan jiwa dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang yang sesuai dengan bidang tugas
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

- 9) Memiliki organisasi profesi yang memiliki wewenang untuk mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalannya.

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan faktor penting dan utama dalam proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi professional adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru karena salah satu kompetensi kompetensi yang berkaitan dengan tugas seorang guru dalam mengajar dan juga kompetensi professional guru menjadi tolok ukur dalam keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara mengenai “Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran di SDN Kebaharan 1 Kota Serang”, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Guru kelas V B SDN Kebaharan 1 Kota Serang sudah baik dalam memahami kompetensi professional guru dalam pembelajaran, seperti pemahaman hakikat dari kompetensi professional guru, pemahaman terhadap cakupan indikator kompetensi professional guru dalam pembelajaran, pemahaman hubungan kompetensi professional guru dengan hasil belajar peserta didik yang saling berkaitan, dan pemahaman tentang manfaat dari

kompetensi professional guru baik terhadap peserta didik maupun guru.

2. Proses implementasi kompetensi professional guru dalam pembelajaran di SDN Kebaharan 1 Kota Serang yang sudah diupayakan oleh guru kelas V B dapat dilihat oleh peneliti sudah baik, karena pada saat proses implementasi kompetensi professional guru dalam pembelajaran, guru tersebut diantaranya mampu memberikan pembelajaran materi yang cukup baik dengan penguasaan materi yang matang dan melaksanakan (persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi) dalam pembelajaran kepada peserta didik, mampu mengatasi hambatan yang ada dalam proses implementasi kompetensi professional guru dalam pembelajaran dengan cukup baik, dan membuat peserta didik tetap semangat melakukan pembelajaran meskipun melalui daring.
3. Guru kelas V B SDN Kebaharan 1 Kota Serang juga telah memberikan dampak dari upaya penguatan karakter disiplin terhadap peserta didik kelas V B di SDN Kebaharan 1 Kota Serang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik yang hasilnya berdampak cukup baik bagi karakter peserta didik di sekolah, seperti disiplin dalam melaksanakan pembelajaran meskipun secara daring, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, aktif bertanya ketika mengikuti proses pembelajaran, dan peserta didik menyelesaikan

tugas dan ulangan harian yang diberikan oleh guru tepat waktu.

Untuk memberikan peningkatan dan pembaharuan terhadap kualitas pendidikan Indonesia sehingga bisa mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang membangun kepada :

1. Bagi Pendidik

Disarankan agar para guru berkeinginan keras untuk selalu mengembangkan perannya terutama dalam implementasi kompetensi professional guru dalam pembelajaran agar bisa menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

2. Bagi sekolah

Disarankan agar sekolah melihat dan meningkatkan kesiapan program peningkatan kompetensi professional guru dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Kepada peneliti lain diharapkan untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah penelitian yang lebih luas, sampel yang lebih banyak dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks seperti eksperimen dan lainnya, melakukan penelitian pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti pada peserta didik SMP, SMA atau Universitas, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriantoni, Syafruddin. 2016. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Arifin, Zainal. (2012). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*.

- Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat Sholeh, (2017). *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hosnan M. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kesuma, Dharma, & Ibrahim, Teguh. (2016). *Struktur fundamental pedagogic: membedah pemikiran Paulo freire*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir Ali. (2012). *Pendidik profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Guru dalam IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rasyidin, Waini. (2014). *Pedagogik teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. (2004). *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taufik, M. (2014). *Psikologi Pendidikan & Bimpendik*. Depok: PGSD Press
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2009). *Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI.
- Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.s
- ### Sumber Lainnya
- Ade Mesti Anugrah., (2018). *Anak-anak di Lampu Merah itu*. Tersedia pada: <https://www.kompasiana.com/ademesti/5c1758e1bde57535fa6e2b36/anak-anak-di-lampu-merah-itu>. Diakses pada tanggal 16 November 2020
- Bahtiar Rifa'i., (2017). *Banten dan Potret Pendidikan yang Tak Mencerahkan*. Tersedia pada : <https://news.detik.com/berita/d-3791665/banten-dan-potret-pendidikan-yang-tak-mencerahkan>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2020
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Republik Indonesia., (2003). Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tersedia pada : [https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019\\_11\\_12-03\\_49\\_06\\_9ab7e1fa524ba603bc2cdeeb7bff93c3.pdf](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdeeb7bff93c3.pdf). Diakses pada tanggal 29 November 2019
- Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Republik Indonesia Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

- Syarif Yunus., (2018). *Guru atau Kurikulum; Titik Urgen Kualitas Pendidikan Indonesia*. Tersedia pada <https://kumparan.com/syarif-yunus/guru-atau-kurikulum-titik-urgun-kualitas-pendidikan-indonesia->. Diakses pada tanggal 7 Desember 2020
- Yulianisa Sulistyoningrum., (2015). *UNICEF: 2,5 Juta Anak Indonesia Putus Sekolah*.<https://kabar24.bisnis.com/read/20150623/255/446327/unicef-25-juta-anak-indonesia-putus-sekolah->. Diakses pada tanggal 7 Desember 2020